



## PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA NEW NORMAL

### *THE ROLE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHER IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE IN THE NEW NORMAL ERA FACE-TO-FACE LEARNING*

Ega Sriwidianti<sup>1</sup>, Benny Dwi Lukitoaji<sup>2</sup>

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Email: egasriwidianti03@gmail.com

#### ABSTRAK

Tujuan artikel untuk menjelaskan peran guru sekolah dasar dalam meningkatkan disiplin siswa pada pembelajaran tatap muka di era new normal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian tinjauan literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar, yaitu bersikap tertib atau disiplin pada waktu tertentu, dan menunjukkan sikap dan perilaku disiplin, yang diwujudkan dengan setia di kelas sampai jam pelajaran, tidak membolos, tertib, tidak ribut di kelas, dll. Guru berperan khusus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, seperti mengajar dan mendidik siswa untuk mentaati aturan secara verbal dan nonverbal melalui teladan hidup yang disiplin, menjadi panutan dalam kedisiplinan, serta membimbing dan memotivasi siswa untuk menyadari pentingnya belajar. Disiplin untuk berhasil. dalam belajar. Tanpa disiplin belajar, siswa tidak dapat berhasil dalam studinya. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus membudayakan dan mengembangkan kedisiplinan sejak dini, agar anak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, dan tentunya kita juga berharap mereka dapat meraih hasil yang memuaskan.

**Kata Kunci:** Disiplin, Pembelajaran Tatap Muka, *New Normal*

#### ABSTRACT

*The purpose of the article is to explain the role of elementary school teachers in improving student discipline in face-to-face learning in the new normal era. This research is qualitative research with a literature review research method. Data collection techniques using the method of documentation. The data analysis technique used qualitative analysis. The results show that the teacher's role in instilling learning discipline, namely being orderly or disciplined at certain times, and showing disciplined attitudes and behavior, which is manifested faithfully in class until class hours, does not play truant, is orderly, does not make noise in class, etc. Teachers have a special role in improving student learning discipline, such as teaching and educating students to obey the rules verbally and nonverbally through a disciplined life example, being a role model in discipline, as well as guiding and motivating students to realize the importance of learning. Discipline to succeed. in study. Without learning discipline, students cannot succeed in their studies. Therefore, parents and teachers must cultivate and develop discipline from an early age, so that children have regular study habits, and of course we also hope that they can achieve satisfactory results.*

**Keywords:** *Discipline, Face-to-face Learning, New Normal*

#### PENDAHULUAN

Struktur sosial kehidupan telah berubah akibat virus Covid-19 (penyakit virus corona) yang pertama kali muncul di Indonesia pada awal tahun 2020. Sejak Covid 19 pertama kali menyebar, virus ini memiliki dampak yang luar biasa pada banyak aspek kehidupan

manusia, termasuk ranah pendidikan (Maisaroh dan Danuri, 2022). Virus Covid-19 terkenal sangat mudah menyebar melalui kontak dengan orang lain. Untuk memutus rantai penularan, banyak pihak, terutama pemerintah, telah mengeluarkan langkah-langkah yang meliputi menjaga jarak,



mengenakan masker, dan mencuci tangan (3M) (Nugroho, et al, 2020).

Selain mengatur kehidupan sehari-hari di masyarakat, aturan tersebut juga mendukung kebijakan pembatasan sosial dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh di sektor pendidikan sebagai pengganti pengajaran tatap muka yang sering diberikan di kelas. Menurut data Dapodik dari Kementerian Republik Indonesia, 534.630 sekolah secara nasional terdampak kasus Covid-19 pada April 2020. (Royani dan Purnomo, 2021). Penerapan pendidikan virtual diantisipasi menjadi strategi untuk memastikan proses pendidikan tetap berjalan meskipun pandemi Covid-19 (Mandailina et al., 2021). Namun strategi ini telah menghadirkan kesulitan tambahan bagi lembaga pendidikan, guru, siswa, dan orang tua. Koordinasi mungkin saja terjadi selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Amin, 2022). Sebagai hasil dari perencanaan ekstensif yang diperlukan untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif melalui pembelajaran jarak jauh (Camelia & Maknun, 2021).

Sekalipun pembelajaran online secara umum kurang efektif dalam mempraktikkannya, namun diproyeksikan menjadi solusi selama pandemi di berbagai tingkat sekolah. Ada sejumlah tantangan saat belajar online. Karena tidak semua siswa memiliki situasi ekonomi yang sama, kendala dalam menerapkan pembelajaran daring biasanya mencakup smartphone, kuota internet, dan stabilitas jaringan (Mustakim, 2020). Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Fatoni, Mustadi, Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa teknologi dan pengaturan jaringan berdampak pada tantangan pembelajaran daring. Terlepas dari kenyataan bahwa kedua hal ini membantu pembelajaran online. Hambatan terbesar untuk

pembelajaran jarak jauh, terlepas dari jenis lembaganya, menurut Dartanto dan Hartwig (2020), adalah biaya dan konektivitas internet. Selain itu, sekolah mengalami kesulitan untuk melacak kemajuan belajar jarak jauh murid mereka. Pemantauan semacam itu sangat penting untuk mengidentifikasi siswa yang paling tertinggal dalam pembelajaran mereka dan yang membutuhkan lebih banyak bantuan.

Adopsi pendidikan daring memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Misalnya, sejumlah tantangan membuat kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif (Amran, Suhendra, Wulansari, & Farrahlatni, 2021; Fajrin & Wulandari, 2021; Safitri & Panjaitan, 2021). Karena bisa menggunakan ponsel dan menyelesaikannya dari rumah, siswa pada awalnya menganggap pembelajaran daring menyenangkan. Namun, seiring berjalannya waktu, keadaan ini berubah. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan pembelajaran luring, yang merupakan pertanda bahwa mereka mulai bosan (Azzahra, Abidin, Susiati, & Cahyadi, 2021).

Namun, munculnya era normal baru menawarkan kesempatan kepada komunitas pendidikan untuk menilai dan memajukan untuk sekali lagi meningkatkan standar pendidikan. Pemerintah mulai menetapkan rencana agar pengajaran tatap muka dapat dilakukan. Kebijakan baru yang mengatur pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas muncul sebagai akibatnya, dan mulai berlaku pada 1 Juli 2021, dengan persyaratan semua tenaga kependidikan diimunisasi, pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, dan standar kesehatan yang ketat diberlakukan (Ode, Aswat, Sari, Meliza, NurOde, Aswat, & Melissa, 2021). Dengan maksud mengurangi jumlah murid dalam satu ruangan, maka murid-murid dipisahkan ke



dalam kelompok-kelompok belajar atau dijadwalkan sesuai dengan pergeseran dalam situasi ini. Melanjutkan evaluasi pemerintah terhadap pembelajaran melalui rencana pandemi Covid-19.

Menurut Kebijakan Kepmendikbudristek Nomor 160/P/2021, sekolah dapat memiliki jumlah siswa penuh (100%) dan melakukan pengajaran tatap muka. Pengajaran tatap muka 100% juga memiliki masalah dalam menjaga kedisiplinan siswa. Penggunaan teknologi tidak dibatasi dalam pendidikan online. Beberapa anak berani membawa teknologi ke sekolah agar mereka dapat belajar secara langsung. Siswa tidak diizinkan membawa atau bermain dengan perangkat elektronik saat berada di kelas. Aturan ini dibuat dengan tujuan membantu siswa lebih fokus pada studi mereka dan untuk meminimalkan gangguan saat mereka melakukannya. Bahkan dengan adanya pembatasan ini, beberapa siswa terus membawa teknologi mereka secara diam-diam. Bahkan, beberapa siswa yang membawa barang elektronik terkadang secara diam-diam memainkannya selama jam istirahat. Akibat lupa waktu, murid-murid datang terlambat ketika bel berbunyi. Akibat kurangnya disiplin siswa, ketakutan akan kehilangan karakter bangsa menjadi semakin nyata. (Devi dan Susanto, 2021).

Esai ini akan meneliti bagaimana guru-guru sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku siswa dalam pengajaran tatap muka pada periode normal baru berdasarkan alasan yang diberikan di atas.

### TINJAUAN PUSTAKA

"Pengajar adalah orang yang paling penting bagi siswa," klaim Oemar Hamalik (2017: 196). Lingkungan manusia yang krusial adalah hubungan antara siswa dan

guru. Pengajar adalah orang yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan keterampilan mereka dengan benar dan mengembangkan kesadaran diri. Efektivitas guru dalam memenuhi tanggung jawab mereka untuk mengajar siswa tergantung pada kapasitas mereka untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif di kelas. Di sini, guru harus menyadari dirinya sendiri, membina hubungan positif dengan siswa, menyadari keluarganya, menyadari minat siswa, dan mempelajari pengetahuan siswa.

(Isjoni, 2016: 39) Menurut Adam dan Deey, "Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, diantaranya guru sebagai instruktur, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Peran-peran berikut ini dikategorikan sebagai peran yang paling dominan:

1. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa ditentukan oleh kemampuan dosen atau guru dalam menguasai isi atau materi pelajaran melalui fungsinya sebagai demonstrator dan terus menerus memajukannya dari segi pengetahuannya.
2. Pengajar sebagai pendisiplin Merupakan tanggung jawab pengajar untuk mengelola kelas sebagai lingkungan belajar, dan ini adalah salah satu area dari pengaturan sekolah yang perlu disusun.
3. Posisi guru sebagai fasilitator mempengaruhi bagaimana pola perilaku siswa berkembang sebagai hasil interaksi mereka dengan guru, siswa lain, dan sumber belajar. Karena ada sumber-sumber utama pembelajaran selain pengajar, maka upaya untuk meningkatkan pembelajaran tidak boleh terkonsentrasi pada pengajar saja. Untuk menumbuhkan kreativitas dan



memastikan bahwa siswa menikmati proses pembelajaran, guru memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengeksplorasi sumber-sumber belajar selain yang disediakan oleh guru.

4. Tugas guru adalah mengumpulkan data atau informasi mengenai efektivitas materi yang dipelajari. Pengajar melakukan dua tugas selain perannya sebagai penilai.

Menurut Tjiani Ahmad Fauzi (Ngainun, 2012: 142), disiplin menyangkut kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku serta menghormati otoritas. Dalam istilah lain, disiplin adalah pola pikir patuh pada norma-norma dan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin juga mencakup makna memperhatikan dan menggunakan kontrol yang kuat atas bagaimana seseorang menggunakan waktu mereka, bertanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, dan serius dalam bidang di mana mereka bekerja.

## **METODE**

Sebuah studi kualitatif sedang dilakukan pada penelitian ini. Guru-guru SD N Sompokan, Kabupaten Sleman menjadi informan. Pada tahun 2020 di bulan Desember, penelitian dilakukan. Wawancara mendalam dan studi literatur digunakan sebagai metode pengumpulan data. menggunakan analisis kualitatif dalam analisis data (Sugiyono, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ika selaku guru SD N Sompokan:  
“Iya, saat pembelajaran daring sekolah memang mengalami beberapa permasalahan yang mana banyak siswa yang malas dan tidak mau belajar, serta sibuk bermain gadget. Kebanyakan siswa malas dan mudah bosan

dalam mengikuti pembelajaran secara daring” (Wawancara dengan Ibu Ika Guru SD Sompokan Kabupaten Sleman).

Menurut pernyataan tersebut, sekolah menemui sejumlah masalah yang berkaitan dengan pembelajaran online, termasuk banyak siswa yang tidak tertarik pada pelajaran mereka dan malah asyik bermain video game. Mayoritas siswa malas dan cepat merasa bosan saat mengikuti kursus online. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika konten pendidikan hanya tersedia melalui pembelajaran online dengan sedikit fasilitas, anak-anak muda merasa sulit untuk mempertahankannya.

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Darmi bahwa penetapan kebijakan pembelajaran daring menyebabkan anak-anak muda menjadi kecanduan bermain ponsel, bosan, dan malas belajar, Ibu Darmi adalah seorang guru di SD N Sompokan. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kualitas pendidikan adalah sulitnya memantau siswa dari jarak jauh dan jarang pengguna media. Hal ini yang menjadi penegasan:  
“Saat pembelajaran online dan adanya kebijakan pembelajaran secara daring membuat anak-anak menjadi kecanduan bermain HP, bosan dan malas untuk belajar. Sulitnya pemantauan siswa dari jarak jauh dan media yang digunakan.” (Wawancara dengan Ibu Darmi Guru SD Sompokan Kabupaten Sleman).

Melihat kondisi permasalahan tersebut di atas, jelas bahwa semua orang di Indonesia terkena dampaknya. Untuk menghasilkan generasi emas bagi masa depan negara, kegiatan pembelajaran harus dilakukan. Oleh karena itu, ketika kita memasuki masa new normal ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru terkait pendidikan. dimana



new normal saat ini adalah dimana Nadiem Makarim, menteri pendidikan dan kebudayaan, mendapat otorisasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka (Adawiyah, 2021). Kenormalan baru kota, yang memungkinkan setiap orang menjalani kehidupan sehari-hari seperti biasa sambil mematuhi aturan kesehatan pemerintah untuk menghentikan penyebaran Covid-19, merupakan cara hidup baru bagi seluruh masyarakat (Sugawara dan Nikaido, 2014). Pemerintah telah mengembangkan protokol untuk menerapkan proses pembelajaran selama normal baru ini untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam kenormalan baru ini, lembaga harus melakukan sejumlah persiapan.

Pemerintah telah membuat sejumlah protokol untuk melaksanakan pendidikan di masa kenormalan baru ini, antara lain Untuk menerapkan aturan kesehatan di bawah kenormalan baru, berbagai statistik persiapan sekolah di daerah harus diperbarui terlebih dahulu. Pemerintah harus bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menerapkannya. Kedua, pemerintah diharuskan untuk memperoleh tes cepat untuk guru dan administrator sekolah. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 secara berantai. Ketiga, pemerintah harus menjamin semua gedung dan fasilitas sekolah beroperasi. Hal ini dikarenakan agar penyesuaian pola pembelajaran yang ada tersebut sesuai dengan protokol kesehatan covid-19 pada saat new normal (Adawiyah, 2021).

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Ika selaku guru SD N Sompokan:

“Saat pembelajaran mulai akan diterapkan Ketika era new normal dengan tatap muka, masih ada perdebatan ada yang takut virus akan menyebar lagi tetapi disisi lain kami

kasian kepada siswa yang hanya pembelajaran online banyak yang tidak jelas karena tidak langsung beratap langsung”. (Wawancara dengan Ibu Ika Guru SD Sompokan Kabupaten Sleman).

Sejalan dengan pernyataan bu Ika, Ibu Darmi juga menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran tatap muka di era new normal banyak di nanti-nantikan oleh orangtua karena banyak yang mengeluh tentang susahnyanya mengajari anak-anak Ketika pembelajaran dirumah. Apalagi kelas enam yang sangat butuh perhatian khusus untuk ujian akhir” (Wawancara dengan Ibu Darmi Guru SD Sompokan Kabupaten Sleman).

Tentu saja, ada keuntungan dan kerugian dalam menerapkan pembelajaran new normal di Indonesia, dan meskipun masyarakat secara konsisten meminta pemerintah untuk segera melakukannya, namun untuk melakukannya dibutuhkan perencanaan yang matang. Jika penerapannya efektif, maka akan berdampak signifikan pada tingkat kecerdasan anak; namun, jika tidak berhasil, maka akan berdampak lebih besar pada penyebaran virus Covid-19, yang akan semakin memburuk di masa depan. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk mengikuti peraturan kesehatan yang ketat meskipun pembelajaran normal baru akan diperkenalkan. (Sugawara and Nikaido, 2014).

Ada beberapa aspek dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kenormalan baru, termasuk taktik yang akan dikembangkan oleh lembaga pendidikan dan pendidik. Aspek persiapan yang paling krusial, selain pendekatan, adalah mematuhi undang-undang kesehatan. Pengajaran tatap muka dilakukan pada masa kenormalan baru, sehingga protokol diprioritaskan dan diperkuat. Dengan



menyampaikan keterampilan dasar dari konten utama, kurikulum darurat disiapkan untuk pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dasar dari konten utama. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi materi dasar yang dianggap penting untuk dipahami atau dikuasai siswa. Dari sana, struktur dan jadwal akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum darurat, dan standar kompetensi lulusan yang realistis akan ditetapkan mengingat kondisi pandemi. (Adawiyah, 2021).

Sekolah menghimbau semua pihak terkait untuk mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa secara online sebagai bagian dari kebijakan baru yang menggabungkan pembelajaran tatap muka di era new normal, yang dimulai dengan 50% pembelajaran tatap muka. Setelah pertemuan tersebut, sekolah memberikan izin untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tatap muka masih diatur oleh kebijakan utama yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena dilaksanakan pada masa new normal. Peraturan tersebut antara lain, membagi kelompok belajar, menerapkan standar yang ketat untuk sosialisasi tatap muka, mewajibkan vaksinasi bagi seluruh siswa, mendirikan gedung dan sarana prasarana, membentuk Tim Gugus Tugas Covid-19, dan penjadwalan ulang. (Amin, 2022).

Dalam pendidikan, guru memainkan peran penting. Fungsi guru dalam pendidikan sangat penting dan strategis. Dalam inisiatif untuk meningkatkan kualitas siswa, guru memainkan peran penting (Imanulloh dan Putro, 2021). Kontribusi Guru terhadap Pembelajaran Siswa di Kelas Kedisiplinan dalam lingkungan pembelajaran tatap muka di masa new normal, khususnya karena pengajar merupakan faktor penentu tercapainya proses pembelajaran yang hebat. Tergantung pada faktor pengajar dan posisinya di sekolah,

proses belajar mengajar dapat berhasil atau gagal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dimulai dengan meningkatkan peran guru, khususnya guru kelas dalam hal mengajar dan mengarahkan siswa/peserta didik. Hasil penelitian menjelaskan beberapa peran guru kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa pada pembelajaran tatap muka di era new normal.

Peran pendidik dari guru kelas. Instruksi dan contoh langsung tentang disiplin diberikan kepada murid oleh guru kelas. Misalnya, dengan mematuhi peraturan sekolah seperti tepat waktu masuk kelas, berpakaian dengan pantas, dan menghindari perilaku tidak pantas yang bertentangan dengan harapan sosial dan peraturan sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru berperan sebagai panutan dan figur yang dapat dijadikan panutan oleh para murid. Guru harus mempersenjatai diri mereka dengan orang-orang berkualitas yang memiliki tanggung jawab, otoritas, kemandirian, dan disiplin untuk memenuhi peran mereka sebagai pendidik. Aturan dan kode etik khusus untuk pekerjaan mengajar harus diikuti oleh guru dengan disiplin. Pendidikan meliputi perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pembimbingan dan pelatihan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Muhamin, Witono, dan Jiwandono, 2021). Guru, dalam perannya sebagai pendidik, menanamkan nilai-nilai ketaatan, kesopanan, dan rasa hormat kepada figur otoritas kepada murid. Guru juga menanamkan nilai manajemen waktu kepada anak-anak dan memberi contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu. (Lazar, 2022).

Posisi seorang guru di dalam kelas. Tanggung jawab utama untuk membuat kurikulum, membuat rencana pembelajaran,



dan menyusun pelajaran berada di tangan pengajar. Guru membuat materi pembelajaran, membuat media pembelajaran, memilih pendekatan dan strategi, dan memasukkan nilai-nilai karakter-termasuk karakter disiplin-ke dalam tahap pembelajaran. pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran. Guru harus menjadi manajer kelas dan motivator yang baik karena keterampilan ini akan membantu proses belajar mengajar berjalan lebih lancar, efektif, dan menyenangkan. Dengan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan mereka, guru juga akan mendorong mereka untuk melakukannya. Selain itu, guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Posisi guru sebagai panutan di kelas. Seorang guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki karakter yang kuat yang menjadi teladan bagi murid-muridnya. Hal ini sangat penting, karena dalam perannya sebagai pendidik, guru tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang berbagai ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi juga mengembangkan kemampuan, sikap, dan mentalitas mereka. Perilaku, sikap, dan mentalitas ini harus dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dipelajari.

Posisi instruktur sebagai mentor. Bimbingan siswa merupakan salah satu tanggung jawab seorang guru. Agar siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang yang mandiri, pengajar berusaha untuk membimbing mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka. Temuan studi menunjukkan bahwa guru membantu siswa, antara lain, dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa

ketika mereka tiba di sekolah pada waktu yang ditentukan, mencontohkan perilaku yang baik selama diskusi kelas, menyampaikan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, dan memulai pelajaran dengan segera. Selama pembelajaran tatap muka siswa antusias untuk melakukan pembelajaran tatap muka, karena Ketika pembelajaran daring banyak siswa yang tidak mengerti materi karena kurangnya penjelasan guru.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas, yang dikuatkan oleh pendapat para ahli dan temuan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa guru sekolah, khususnya yang berada di sekolah dasar, memainkan peran penting dalam membantu peningkatan disiplin siswa di era new normal. Hal ini berlaku baik bagi siswa yang mengalami masalah disiplin belajar maupun mereka yang umumnya tidak menyadari masalah ini tetapi belum memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar secara efektif dan efisien. Peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: 1) mengajarkan keterampilan manajemen waktu kepada siswa, bagaimana berperilaku di kelas, menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, menahan diri untuk tidak membolos, dan tetap mengikuti pelajaran sampai pulang sekolah. 2) Selain itu, guru tidak hanya berceramah; mereka juga memberikan instruksi praktis atau ilustrasi disiplin, seperti datang ke kelas tepat waktu, masuk pada waktu kelas yang ditentukan, dan menjaga disiplin dalam sikap dan tindakan lainnya. 3) Mendorong dan memotivasi murid untuk memahami nilai kebiasaan belajar yang disiplin untuk mencapai kesuksesan Hingga menjadi milik dan kebiasaan murid sendiri, motivasi dan dukungan harus secara teratur ditawarkan. Karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi pada semua tahap kehidupan. Pendidikan



merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan pandangan hidup dan karakter seseorang. (Bahtiyar Heru Susanto, 2016).

## SIMPULAN

Disiplin belajar mengacu pada seperangkat pedoman yang harus dipatuhi oleh siswa, apakah itu tertulis, lisan, atau berdasarkan konsensus. Agar siswa unggul dalam studi mereka, menjaga disiplin belajar adalah langkah penting. Masih banyak hambatan terkait pembelajaran yang hadir dalam pembelajaran online yang melemahkan disiplin siswa. Oleh karena itu, pengajar merasa berkewajiban untuk membantu murid mengembangkan karakter disiplin. Peran pengajar dalam menanamkan kedisiplinan dalam belajar, yaitu tertib atau disiplin pada waktu-waktu tertentu, dan menunjukkan sikap dan perilaku disiplin, yang ditunjukkan dengan setia di kelas sampai jam pelajaran selesai, tidak membolos, tertib, tidak membuat kegaduhan di kelas, dll. Instruktur memiliki tanggung jawab khusus dalam meningkatkan disiplin belajar siswa, termasuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk memahami nilai belajar serta mengajar dan mendidik siswa untuk menghormati aturan secara lisan dan nonverbal melalui contoh hidup yang disiplin. pendekatan disiplin untuk belajar. Siswa tidak dapat berhasil dalam studi mereka tanpa kebiasaan belajar yang baik. Untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki kebiasaan belajar yang konsisten dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, orang tua dan pendidik harus menumbuhkan dan membangun disiplin sejak usia muda.

## DAFTAR PUSTAKA

*Hamalik*, Oemar. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.

- Isjoni*. (2016). Cooperatif Learning. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ngainun Naim. (2012). Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Alfiany Fahmy Imanulloh, Ahmad Agung Yuwono Putro, (2021), Implementasi Sekolah Sehat Di Sdn 2 Sanden Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta Jurnal Pgsd Indonesia [JPI] Vol. 7 No. 1, April 2021.
- Amran, Suhendra, Wulansari, R., & Farrahathni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran 824 | Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2022 Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(6), 5179–5187.
- Anang Fathoni, Ali Mustadi, Wahyu Kurniawati, (2021), Persepsi Mahasiswa Pgsd Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Perception of Elementary School Teacher Education Student on Online Learning During Covid-19 Pandemic Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 09/01 Juni 2021. Online ISSN: 2622-4283, Print ISSN: 2338-9184.
- Asri Rosita Devi, Bahtiyar Heru Susanto, (2021), Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air, Jurnal Pgsd Indonesia [JPI] Vol. 7 No. 1, April 2021.
- Badaruddin Amin, Fitriani Nur Putri Wulandari, Kadir Sarmadania, Hilmirrahma. (2022) Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2022.
- Bahtiyar Heru Susanto. (2016). Pembentukan Karakter Melalui Aktivitas Olahraga.



- In: Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Camelia, C., & Maknun, L. (2021). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Jarak Jauh di MI Al-Mursyidiyyah Selama Masa. *Elementar*, 1(1), 1. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/elementar/article/view/19649/pdf>.
- Dartanto, T., & Hartwig, R. (2020). Indonesia Under the New Normal: Challenges and the Way Ahead. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 269–299. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1854079>.
- Eva Royani, Heru Purnomo. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Sekolah Inklusi Sd Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pgsd Indonesia [JPI] Volume 7, Nomor 2, Desember 2021 p-ISSN 2443-1656, e-ISSN 977-2549477*.
- Fajrin, N. D., & Wulandari, S. (2021). Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(November), 874–889. <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/776>.
- Frans Laka Lazar, Silvanus Sardianto, Fabianus Hadiman Bosco (2022), Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sdi Mbongos, Wae Ri'i, Manggarai *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar Volume 3 No. 2, 2022, pp. 48-54*.
- Mandailina, V., Syaharuddin, S., Pramita, D., Ibrahim, I., & Haifaturrahmah, H. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19: Sebuah Meta-Analisis. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.955>
- Muhaimin, Witono dan Jiwandono. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol. 5. No. 2 Tahun 2021.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>.
- Nugroho, M. M., Syamsuar, A., Syamsuar, A., Yunaryo, H. M. A., Pramesti, L. A., Nurrudin, M., Darmamulia, M. A., Fasya, R. A., Haniffah, S. H., Gaol, S. I. P. L., & Ernawati, E. (2020). Analisis Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Indonesia Pada Tahun 2021. *Journal Publicuho*, 3(4), 523. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i4.1552>.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400– 4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Robiatul Adawiyah, Nur Fajriyatul Isnain, Uswatun Hasanah, Nadia Risya Faridah (2021), Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro, *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3814 - 3821 Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Safitri, S., & Panjaitan, E. U. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA N 2 Rantau Selatan. *Jurnal Edu-*



- Bio:Education and Biology, 03(02), 8–14.
- Siti Maisaroh, Danuri, (2022), Pendampingan Belajar Anak Terdampak Covid-19 Di Forum Pendidikan Anak Negeri Magelang. Jurnal Berdaya Mandiri Vol. 4 No. 1 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-8398.
- Sugawara, E. And Nikaido, H. (2014) ‘Properties Of Adeabc And Adeijk Efflux Systems Of Acinetobacter Baumannii Compared With Those Of The Acrab-Tolc System Of Escherichia Coli’, Antimicrobial Agents And Chemotherapy, 58(12), Pp. 7250–7257. Doi: 10.1128/AAC.03728-14.